

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman, perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur semakin berkembang juga dari tahun ke tahun. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan besar bagi perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Konsumen maupun pelanggan merupakan kunci penting bagi sebuah perusahaan agar dapat terus menjalankan usahanya secara baik. Maka dari itu kegiatan produksi yang berjalan di sebuah perusahaan industri manufaktur harus tertata dengan rapih dan sempurna, sehingga timbulnya kenyamanan bagi karyawan dalam melakukan kegiatan produksi.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik merupakan suatu keharusan bagi perusahaan manufaktur. Tenaga kerja sangat membutuhkan perlindungan dari resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja supaya mereka merasa aman dari resiko kecelakaan kerja serta selalu dalam keadaan sehat dalam bekerja. PT. Alpha Austenite merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi *bronze* dan *maintenance electrode*. Saat di lantai produksi bronze PT. Alpha Austenite masih terdapat banyak peralatan kerja yang sudah tidak digunakan tetap berada di area tersebut, hal ini menandakan kurang adanya organisasi area kerja yang baik dan kedisiplinan dari setiap pekerja di area tersebut maupun pemimpin perusahaan. Dari hasil observasi didapati bahwa kondisi lingkungan kerja PT. Alpha Austenite masih kurang ideal yang ditandai dengan kondisi area produksi yang kotor, kurang teratur dan tidak tertata yang menyebabkan kondisi tersebut berdampak pada angka kecelakaan kerja. Maka dari itu perlu adanya penerapan K3 yang baik pada PT. Alpha Austenite. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi resiko akibat kecelakaan kerja yang sering terjadi di lantai produksi. Untuk mendukung pelaksanaan tersebut, maka dari itu PT. Alpha Austenite telah berupaya untuk menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada area produksi sehingga kegiatan produksi dapat berjalan optimal. Namun dalam kegiatan produksi yang berjalan hingga saat ini, sebagian besar karyawan belum sadar akan pentingnya penerapan K3.

Mesin mesin yang digunakan pada area produksi bronze diantaranya mesin bubut, mesin milling, induction furnace, crane, mesin gergaji, mesin welding, mesin grinding. Mesin mesin tersebut berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja.

Penelitian ini memiliki 3 stakeholder, yaitu Direktur PT. Alpha Austenite, Penanggung Jawab K3 PT. Alpha Austenite, dan pekerja pada area produksi bronze. Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan di area produksi bronze ditemukan adanya kecelakaan yang telah terjadi akibat kelalaian pekerja karena kurangnya penerapan K3. Jenis kecelakaan yang telah dialami oleh pekerja pada area produksi bronze pada bulan maret tahun 2021 hingga Februari tahun 2022 diantaranya, tergores material sebanyak 4 pekerja, terkena api sejumlah 5 pekerja, terpeleset lantai licin sejumlah 2 pekerja, tertimpah benda jatuh sejumlah 2 pekerja, terkena arus listrik sejumlah 1 pekerja, memar dan luka yang lain sejumlah 4 pekerja, terjepit material sejumlah 5 pekerja.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung penelitian ini adalah digunakannya dan diterapkannya metode 5S pada area produksi bronze PT. Alpha Austenite. Alasan penggunaan metode 5S pada penelitian ini adalah masih terdapatnya potensi kecelakaan kerja yang disebabkan oleh area kerja yang tidak teratur, adanya alat-alat kerja yang sudah tidak terpakai masih ada di lantai produksi, karyawan tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) dengan baik, dan kedisiplinan para pekerja terhadap kebersihan masih sangat buruk. Dengan penggunaan metode 5S pada lantai produksi bronze PT. Alpha Austenite diharapkan terciptanya pengelolaan area kerja produksi bronze PT. Alpha Austenite yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat mendukung produktivitas pada pekerja lebih meningkat. Yang menjadi critical success factor pada penelitian ini adalah pemahaman pekerja pada area produksi bronze terhadap fungsi 5S, motivasi, kinerja penanggung jawab K3 terhadap penerapan metode 5S, dan tercapainya nilai minimum acceptance level pada audit penilaian 5S.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, terdapat potensi kecelakaan kerja khususnya pada lantai produksi bronze. Saat ini di lantai produksi bronze PT. Alpha Austenite masih terdapat peralatan yang sudah tidak digunakan lagi, area kerja tidak dapat diorganisir secara baik, pekerja tidak menggunakan pakaian pelindung, dan kedisiplinan terhadap kebersihan bagi

setiap pekerja masih kurang sehingga menghambat proses produksi. Berdasarkan masalah yang terjadi, penggunaan metode 5S merupakan metode yang sangat cocok terhadap kondisi area produksi bronze PT. Alpha Austenite.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kenyamanan dan kebersihan di area kerja, mengurangi bahaya-bahaya kecelakaan kerja, dan menerapkan sikap disiplin pada pekerja di area produksi bronze PT. Alpha Austenite.

1.4. Batasan Penelitian

- a. Data kecelakaan kerja PT. Alpha Austenite pada bulan maret tahun 2021 hingga bulan Februari tahun 2022
- b. Penelitian pada area produksi bronze
- c. Observasi lapangan di PT. Alpha Austenite yang dilaksanakan pada tanggal 11 maret 2022 hingga 22 april 2022.